

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DAARUL AITAM PALEMBANG**

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAFTAR : 0516 / PU - UINP / 2012  
TANGGAL : 07 - 11 - 2012

**SKRIPSI**

**OLEH  
RARA SOPIAH ANDARI  
NIM 322008008**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
AGUSTUS 2012**



**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DAARUL AITAM PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

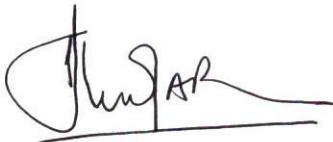
**Oleh  
Rara Sopiah Andari  
NIM 322008008**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Agustus 2012**




**Skripsi oleh Rara Sopiah Andari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 23 Juli 2012  
Pembimbing I,**



**Dra. Holidjah. AR, M.Si.**

**Palembang, 23 Juli 2012  
Pembimbing II,**



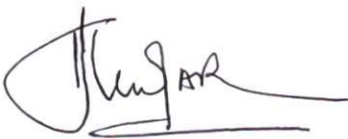
**Dra. Rosmini Djohari, M.M.**



**Skripsi oleh Rara Sopiah Andari ini telah dipertahankan di depan penguji**

**Pada tanggal 01 Agustus 2012**

**Dewan penguji :**



**Dra. Holidjah. AR, M.Si., Ketua**

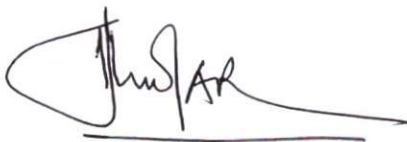


**Dra. Rosmini Djohari, M.M., Anggota**



**Drs. H. Erwin Bakti, SE, M.Si., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Administrasi Pendidikan,**



**Dra. Holidjah. AR, M.Si.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Drs. Syaifudin, M.Pd.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ *"Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Qs Ash-shaff:3)*
- ❖ *Ketahuilah, hanya kegigihan yang dilandaskan pada nurani adalah satu-satunya penghantar pada kesuksesan yang sebenarnya.*
- ❖ *Keyakinan yang utuh kan jadi semangat yang mengacu pada kesuksesan hidupku.*

### *Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- *Allah SWT yang telah memberiku limpahan rahmat-Nya*
- *Ibu dan Bapak ku tercinta yang selalu berdo'a dan mengharapkan keberhasilanku*
- *Adikku tersayang Andrian yang selalu menjadi penyemangat hidupku*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Almamaterku tercinta*



## ABSTRAK

Andari, Rara Sopiah. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang*. Skripsi, Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Holidjah. AR. M,Si, (II) Dra. Rosmini Djohari, M.M.

**Kata kunci** : kecerdasan, spiritual, prestasi belajar

Masalah dalam penelitian ini: apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Hipotesis penelitian: (1) Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang, (2) Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner (*Questionnaires*) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Daarul Aitam Palembang yang berjumlah 91 orang dari tiga kelas. Hasil dalam penelitian ini: Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa, ini dapat dilihat dari skor hasil penilaian kecerdasan spiritual sebesar 6630 dan skor hasil penilaian prestasi belajar siswa sebesar 7342,17 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,936 yang artinya kecerdasan spiritual memberikan korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi* terhadap prestasi belajar siswa dengan Uji Signifikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $0,936 > 0,202$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Saran dalam penelitian ini: 1) Bagi guru, hendaknya guru selalu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, khususnya di SMA Daarul Aitam Palembang. 2) Bagi siswa, hendaknya siswa selalu mempertahankan kecerdasan spiritual, khususnya siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. 3) Bagi siswa yang belajar di SMA Daarul Aitam Palembang, disarankan untuk lebih meningkatkan belajarnya.

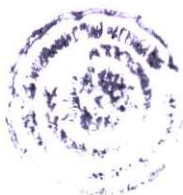
## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanyalah bagi Allah, dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk umat dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi/melengkapi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penyusunan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini tidak terlepas dari pengarahan, dorongan, dan bantuan semua pihak, dalam berbagai bentuk, baik moril maupun material. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Syaifudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dra. Holidjah. AR, M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan sekaligus pembimbing I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Rosmini Djohari, M.M., selaku pembimbing II.
4. Bapak/ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti.



5. Staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Fatimah, S.PD., selaku Kepala Sekolah SMA Daarul Aitam Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan riset di SMA Daarul Aitam Palembang.
7. Bapak/Ibu Guru, Staf, Karyawan dan siswa-siswi SMA Daarul Aitam Palembang.
8. Untuk kedua orang tuaku, terima kasih yang tiada terkira atas setiap tetes keringat dalam ikhtiarmu dan setiap air mata yang mengiringi untaian do'a dalam setiap munajatmu demi keberhasilan dan kesuksesan Anandamu.
9. Untuk adikku tersayang yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
10. All my friend's Elis, Ayu, Santi, Yus, Marissa, Doni, Reyan, Harizal dan Wendy yang selalu memberi semangat, serta sarannya yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga kita tetap menjadi sahabat dan keluarga sampai kapanpun.
11. Untuk rekan-rekan satu almamater angkatan 2008.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak dan berharap mudah-mudahan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Palembang, 23 Juli 2012  
Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) .....	10
B. Prestasi Belajar .....	22
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
C. Instrumen Penelitian .....	39
D. Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	42



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data .....	45
	B. Pengujian Hipotesis .....	47
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Kecerdasan Spiritual (Variabel X).....	52
	B. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y).....	52
	C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang .....	53
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran .....	56
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	38
3.2 Sampel Penelitian .....	39
3.3 Kisi-Kisi Pertanyaan atau Pernyataan Angket Penelitian .....	41
3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r” .....	43
4.1 Skor Jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual (X) dan Variabel Prestasi Belajar siswa (Y) di SMA Daarul Aitam Palembang .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Skripsi.....	59
2. Surat Keputusan Dekan FKIP Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing .....	80
3. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi .....	81
4. Surat Permohonan Riset dari Dekan FKIP.....	82
5. Surat Izin Penelitian dari SMA Daarul Aitam Palembang .....	83
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Daarul Aitam Palembang .....	84
7. Surat Keterangan Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi.....	85
8. Kartu Bimbingan Skripsi .....	86
9. Kartu Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi .....	87
10. Instrumen Penelitian.....	89
11. Tabel Harga Kritik dari $r$ Product-Moment.....	91
12. Uji t tabel.....	92
13. Skor Jawaban Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Spiritual (X).....	93
14. Daftar Nilai rata-rata raport Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut undang-undang tentang pendidikan nomor, 20 tahun 2003 diatas menunjukkan, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri, cerdas, serta berakhlak mulia, kecerdasan spiritual diperlukan untuk menunjang kesuksesan seseorang.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar (hasil belajar).

Menurut Mudali (2002:03): “Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, tetapi keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi juga oleh kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ)”.



Untuk itu diharapkan bagi para guru, dalam memberikan pelajaran kepada siswa tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual tapi diperlukan juga untuk mengasah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual diperlukan, diantaranya untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

Seperti yang dikatakan Goleman (2004:44,46) Keberhasilan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen, selebihnya yaitu 80 persen ditentukan oleh faktor lain, seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, faktor lingkungan, budaya, dan sebagainya.

Dari beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang termasuk keberhasilan belajar seperti yang dikemukakan oleh Goleman diatas dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan spiritual saja.

Kecerdasan spiritual menurut Sinetar (2000:68) adalah “pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan keTuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya”.

Sedangkan menurut Agustian (2001:90) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2008:110) aspek-aspek kecerdasan spiritual terdiri dari :

1. Istiqomah
2. Kerendahan hati
3. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)
4. Ketulusan (keikhlasan)
5. Kaffah, berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan
6. Keseimbangan (tawazzun)
7. Integritas dan penyempurnaan

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2007:14) aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi cobaan
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
6. Kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal
7. Kecendrungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
8. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Dari kedua pendapat diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah:

1. *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel)
2. *Kaffah* (kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)
3. Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan *istiqomah* dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
4. Kerendahan hati (*Tawadhu*)
5. *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan
6. Bertanggungjawab dalam membawakan visi dan nilai/integritas.

Dari kesimpulan tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual diatas dijadikan variabel dalam penelitian ini (variabel X).

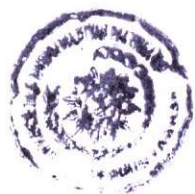
Pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah pada dasarnya untuk membekali siswa dengan kapasitas diri yang lebih baik dengan pondasi keagamaan yang matang dan bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga untuk membekali siswa supaya senantiasa tegar dalam menghadapi kebosanan, kesedihan, kekecewaan, ketakutan, frustrasi, depresi dan kesedihan di dalam hidup, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar menurut Irwanto (1997:105) adalah, ”proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan”.

Sementara menurut Slameto dalam Djamarah, (1995:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.





Menurut Muhibbin Syah (2010:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yakni:

1. *Faktor internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. *Faktor eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. *Faktor pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa-siswa yang mengikuti proses pembelajaran disuatu jenjang pendidikan (sekolah), selalu diadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajarnya. Penilaian hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar siswa yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996 :178) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Sedangkan menurut Sutartinah Tirtonegoro (1984:14 ) Prestasi belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat

pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

Variabel prestasi belajar (Y) dalam penelitian ini diambil dari hasil raport siswa kelas X dan kelas XI semester 1 di SMA Daarul Aitam Palembang.

Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru-guru di SMA Daarul Aitam Palembang tidak semua siswa dalam usaha belajarnya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, ada diantaranya yang berprestasi belajar rendah.

Menurut Thursan Hakim (2000:1) hasil kegiatan belajar yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu tidak semua mendapatkan hasil yang maksimal atau berprestasi belajar tinggi ada juga siswa yang mendapat prestasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Apakah ada Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

#### **D. Hipotesis**

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya” (Margono, 1996:67-68).

Ha : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada lembaga pendidikan, khususnya di SMA Daarul Aitam Palembang supaya para guru bisa membimbing dan memotivasi para siswa agar bisa menggali kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Kemudian penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat pada orang tua, lembaga pendidikan secara umum, kemudian konselor, agar bisa membimbing para siswa atau anak agar bisa mengoptimalkan kecerdasan spiritualitas yang dimilikinya.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.
3. Ingin mengetahui adakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, penulis membagi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.
2. Prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Dengan mengambil nilai rata-rata raport siswa kelas X dan kelas XI semester 1 tahun ajaran 2011/2012 untuk semua mata pelajaran.

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

### **1. Kecerdasan**

Menurut Alfred Binet (1911:59) kecerdasan merupakan “sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang”.

### **2. Spiritual**

Menurut Khalil A. Khavari (2000:82) spiritual adalah “fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia”.

### **3. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001:4) yang berarti:

Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

#### **4. Belajar**

Menurut Logan dalam Sia Tjundjing (2001:70) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”.

#### **5. Prestasi**

Menurut Poerwodarminto (1996:206) yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”.

#### **6. Prestasi Belajar**

Menurut Marsun dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan “hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ)

##### 1. Pengertian Kecerdasan

Intelligence atau kecerdasan, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budimanusia seperti ketajaman pikiran, dll.

Kecerdasan menurut Sperman dan Wynn Jones (2008:98) disebut pula dengan intellegensi yang dalam bahasa inggrisnya intelligence, dalam bahasa latin intecus dan intellegenta, yang berarti kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak dan universal.

Sampai saat ini istilah intellegensi atau kecerdasan sangat populer, jika orang ditanya tentang apa yang dimaksud dengan intellegensi, maka pada umumnya akan menjawab otak encer, cerdas, pandai, berpikir cepat dan cemerlang.

Bahkan setiap bangsa didunia mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan definisi kecerdasan. Sebagai contoh: orang Yunani Kuno sangat menghargai orang cerdas yang mempunyai fisik kuat, pemikiran yang rasional dan menunjukkan prilaku yang baik dan bermoral. Di Indonesia, sering kali orang yang pintar dalam logika matematika dan cepat menghapal langsung dicap sebagai orang yang cerdas.

K. Buhler (2005:78) mengatakan bahwa intelegensi/kecerdasan adalah “Perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian”.



David Wechsler (2003:82), memberikan definisi mengenai intelegensi/kecerdasan mula-mula sebagai:

Kapasitas untuk mengerti lingkungan dan kemampuan akal-budi untuk mengatasi tantangan-tantangannya. Pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa intelegensi/kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan-lingkungannya secara efektif.

Sudarsono (1993:50) kecerdasan adalah “kecakapan untuk menangani situasi-situasi dan kemampuan mempelajari sesuatu, termasuk pencapaian hubungan dengan yang lain. Kemampuan berurusan dengan kerumitan, atau dengan abstrak-abstrak, kemampuan dan kecakapan berfikir”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

Dari beberapa definisi diatas, dapat peneliti simpulkan kecerdasan atau intellegensi adalah kemampuan seseorang untuk belajar, mengerti, bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan-lingkungannya secara efektif, mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan serta pengalamannya untuk bernalar dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

## 2. Pengertian Spiritual

Secara etimologi kata “*sprit*” berasal dari kata Latin “*spiritus*”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup.” Dalam perkembangannya, selanjutnya kata *spirit* diartikan secara lebih luas lagi. Para filosof, mengonotasikan “*spirit*” dengan: (1) kekuatan yang menganimasi dan memberi energi, (2) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intellegensi, (3) makhluk immaterial, (4) wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keilahian). (Mimi Doe dan Marsha Walch, 2001:5).

Munandir (2001:122) spritual adalah “kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran”.

Spiritual menurut Stephen R. Covey (2001:122) “hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu”.

Doe dan Walch (2001:20) Spiritual adalah:

Dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita.

Spiritual menurut Partanto dan al- Barry (1994:21) adalah “suatu yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti kebenaran, kebaikan, kenidahan, kesucian dan cinta damai”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan spiritual adalah suatu kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan, atau yang dinamakan sebagai sumber keberadaan kita yang merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Yang memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita.

### **3. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual punya pemikiran yang bersifat fitrah dan pola pikir yang integral (tauhidi) sehingga tidak terikat kepada siapa dan apapun kecuali kepada dan karena Allah. Ini artinya kecerdasan spiritual tidak akan melahirkan sikap parsial melainkan melahirkan sikap unifersal.





Eckersley (2000:5) memberikan pengertian mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai “perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita”.

Muhammad Zuhri (2003:78) memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya”.

Menurut Mujib dan Mudzakir (2002:329-330) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Gordon Allport (2001:8) kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh”.

Tony Buzan (2006:69) kecerdasan spiritual adalah “yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar, meliputi (melihat suatu gambaran secara menyeluruh)”.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan Kecerdasan Spiritual adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia serta kemampuan kita menyembuhkan dan membangun diri secara utuh untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan.



Mccormick (1994:20) & Mitroff and Denton (1999:111), dalam penelitiannya membedakan kecerdasan spriritual dengan religiusitas. Religiusitas lebih ditujukan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan kecerdasan spiritual lebih terfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan sekitarnya secara luas.

Berman (2001:98) mengungkapkan bahwa “kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri”.

#### 4. Prinsip Kecerdasan Spiritual(SQ)

Agustina (2001:60) dalam bukunya menuliskan adanya 6 prinsip dalam kecerdasan spiritual berdasarkan rukun iman, yaitu :

- a. Prinsip bintang (*star principle*), berdasarkan iman kepada Allah SWT. Yaitu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Semua tindakan hanya untuk Allah, tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.
- b. Prinsip malaikat (*angel principle*), berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah-Nya.
- c. Prinsip kepemimpinan (*leadership principle*), berdasarkan iman kepada rasul. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasullullah SAW, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
- d. Prinsip pembelajaran (*learning principle*), berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.
- e. Prinsip masa depan (*vision principle*), berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

## 5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual(SQ)

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2008:110) aspek-aspek kecerdasan spiritual terdiri dari :

1. Istiqomah
2. Kerendahan hati
3. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)
4. Ketulusan (keikhlasan)
5. Kaffah, berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan
6. Keseimbangan (tawazzun)
7. Integritas dan penyempurnaan

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2007:14) aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi cobaan
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
6. Kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal
7. Kecendrungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
8. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dijadikan variabel (x) dalam penelitian ini.

1. *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel)
2. *Kaffah* (kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)
3. Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan *istiqomah* dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
4. Kerendahan hati (*Tawadhu*)
5. *Ikhlash* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan
6. Bertanggungjawab dalam membawakan visi dan nilai/integritas.

a. **Tawazzun** (kemampuan bersikap fleksibel)

Tawazun adalah seimbang antara mengejar kepentingan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), fleksibel mempunyai arti 1. lentur; mudah dibengkokkan; 2. luwes; mudah dan cepat menyesuaikan diri.

Orang yang memiliki kemampuan bersikap fleksibel biasanya mempunyai pengetahuan, ilmu atau wawasan yang luas sehingga tidak kaku terhadap sesuatu hal, bisa bersikap fleksibel tanpa harus menjadi munafik, atau terkesan tidak mempunyai pendirian. Fleksibel disini adalah suatu sikap yang lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi dan menerima kenyataan dalam hati yang lapang.

b. **Kaffah** (kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)

Kaffah berarti “ber-Islam secara sempurna”. Sempurna disini bisa diartikan sebagai “satu kesatuan yang tidak cacat, atau bisa pula di katakan semua dari diri kita telah islam baik itu cara beribadah, bermasyarakat,berbisnis dan pokoknya semuanya di dasari secara hukum islam”. (Online) (<http://yogasecang.wordpress.com/2010/06/21/mungkin-ini-yang-di-maksud-berislam-secar-kaffah/> , diakses 14 juni 2012).

Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalankan Islam secara keseluruhan (kaffah) dalam firman-Nya:

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu* (QS. Al-Baqarah[2]:208).

Dengan penuh kasih sayang, Allah menyerukan kepada hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa memeluk dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, bukan secara setengah-setengah.



Melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling tertarik dan bisa melihat ketertarikan antara berbagai hal. Sama halnya dengan siswa dalam pendidikan mampu mengaitkan antara pelajaran yang diterima disekolah dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya: dalam pelajaran agama dimana seseorang harus membina hubungan baik dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengamalkan ajaran ini tidak hanya sebatas mentaati pelajaran dari guru agama, tapi juga mampu berpikir bahwa dengan berbuat baik demikian ia akan merasakan kebahagiaan.

- c. Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan *istiqomah* dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti dia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi, sehingga bisa menghadapi situasi yang datang dan menanggapi.

Istiqomah, yaitu “kokoh dalam aqidah dan konsisten dalam beribadah”.

Sikap *istiqamah* menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqamah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (iman, aman, muthmainah) walau penampakannya diluar bagai orang yang gelisah. Dia merasa tenteram karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.(online), ([http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1086:istiqomah-istikharah-dan-istighfar&catid=6:buletin\\_jumat](http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1086:istiqomah-istikharah-dan-istighfar&catid=6:buletin_jumat), diakses 12 juni 2012).

Istiqomah diterjemahkan sebagai “bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pada pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju kepada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik”. (Tasmara, 2003:203).

Apabila orang yang memiliki sifat *istiqomah*, dia akan konsisten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya, begitupun siswa dalam belajarnya.

d. Kerendahan hati (*Tawadhu*)

Hanif Nurcholis (2007:49), Tawaduk artinya rendah hati. Kerendahan hatinya diwujudkan dalam ucapan, sikap dan tindakan. Bagi orang yang memiliki sikap tawaduk dalam dirinya tidak ada kesombongan. Sikap dan tingkah lakunya senantiasa menghargai orang lain, tidak ada sedikitpun dalam hatinya kesombongan.

Tawaduk adalah salah satu perbuatan yang sangat terpuji. Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan sangat membenci sikap sombong, karena sikap sombong hanya akan mendatangkan kebencian dan kerusakan, hal ini tidak disenangi Allah SWT.

Tawaduk berkaitan erat dengan suasana hati yang diwujudkan dalam bentuk ucapan, sikap maupun perbuatan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari diri sendiri kemudian dengan lingkungan baik dengan keluarga, teman maupun orang lain dalam pergaulan yang lebih luas.

Menurut Nasikin (2007:50) pembiasaan sikap tawaduk dapat dilakukan dengan cara:

1. Melatih dan menjaga hati untuk senantiasa tenang, bersih dan tidak berperasaan yang buruk.
2. Membiasakan berperilaku baik dan rendah hati serta menghargai orang lain.
3. Tidak berperilaku sombong.
4. Membiasakan bersikap tenang, wajar, santun dalam menghadapi berbagai masalah, utamanya berkaitan dengan orang lain.

e. *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan

Sri Widodo (2002:22), Tawakal berasal dari bahasa arab yang artinya: “berserah diri atau mewakilkan”. Sedangkan menurut istilah tawakal adalah menyerahkan diri dan menyandarkan diri kepada Allah setelah berusaha secara maksimal.

Mas Udik Abdullah (2005:6) tawakal berarti penyerahan diri secara total. Bukan penyerahan diri kepada siapa pun yang disukainya, tetapi penyerahan diri kepada Allah, dan bukan selain Dia.

*“Bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”* (Q.S Ali Imran [3]:159)

Hanya Allah tempat mnyandarkan diri, tempat berlindung dan minta pertolongan. Setelah kita berusaha dan berikhtiyar secara maksimal untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, maka harus menyerahkan diri dan bersandar kepada Allah tentang berhasil dan tidaknya usaha tersebut.

Banyak pekerjaan sebelumnya telah diperhitungkan matang-matang, direncanakan dengan teliti mungkin, tetapi masih juga gagal. Hal ini menandakan kelemahan dan kekurangan manusia.

Seseorang akan mampu menanggung penderitaan dengan lebih baik. Karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan percaya adanya hikmah dalam setiap masalah dan semua terjadi atas kehendakNYA, semua terjadi karena sebuah alasan, mampu menghadapi rasa takutnya dan mengelolanya dengan baik, karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi mempunyai keyakinan dan sandaran yang kuat dalam Jiwanya.



Ada beberapa dampak positif Tawakal menurut Sri Widodo (2002:23) antara lain:

1. Hidupnya tenang dan tidak mudah putus asa
2. Sekiranya usahanya sukses, niscaya tidak bersikap takabur melainkan bersikap syukur
3. Dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari kegagalan dalam usahanya
4. Menumbuhkan sikap mandiri, tidak bergantung kepada orang lain
5. Memperoleh cinta dari Allah
6. Selalu berserah diri kepada Allah dalam segala usahanya.

f. Bertanggungjawab dalam membawakan visi dan nilai/integritas.

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang.

Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah “sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya”.

Ada pemahaman tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

## **6. Manfaat Kecerdasan Spiritual(SQ)**

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso (2011:57) beberapa manfaat SQ adalah:

- a. SQ telah “menyalahkan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan member potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.



- c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama SQ membawa jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata.
- f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.
- h. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia.

## **7. Hal-hal yang menghambat Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Menurut Sumediyani (2002:3) ada beberapa hal yang dapat menghambat berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Adanya ketidakseimbangan yang dinamis antara id, ego dan superego, ketidakseimbangan antara ego sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tak sadar secara umum.
- b. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi.
- c. Mengharapkan terlalu banyak.
- d. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting
- e. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah
- f. Adanya luka jiwa, yaitu jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terasing dan tidak berharga.

## **8. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall (2011:72) mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- Langkah 1: Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
- Langkah 2: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
- Langkah 3: Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
- Langkah 4: Menemukan dan mengatasi rintangan.
- Langkah 5: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- Langkah 6: Menetapkan hati pada sebuah hati.

Langkah 7: Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang baik.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perbuatan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut teori kognitif lebih lanjut berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengetahuan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Menurut Nasution (2004:9) Belajar adalah:

Perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat penyesuaian diri, pendeknya mengenai aspek-aspek organisme atau pribadi seseorang.

Hamalik (2005:36) Belajar adalah:

Perubahan perilaku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakan makhluk lainnya. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari kehidupan, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan, dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Djamarah (dalam Rinawati, 2004:9) belajar adalah “proses perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan segenap aspek organisme pribadi”.

Suryani (2004:10-11) definsi belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh dan menambah pengetahuan melalui pengalaman dan latihan sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang baru”.

Winkel (1997:193) belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap”.

Mudzakir (1997:34) belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan dapat belajar



dengan efektif yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ranah kognitif Bloom, dkk. (dalam Dimiyati, 1994:23) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya: menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya: mengurai masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya: kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya: kemampuan menilai hasil karangan.

Ranah afektif Krathwohl & Bloom, dkk. (dalam Dimiyati, 1994:26) terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu, dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya: kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya: mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya: menerima suatu pendapat orang lain.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya: menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya: kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang yang berdisiplin.

Ranah psikomotor Simpson (dalam Dimiyati, 1994:27) terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya: pemilahan warna.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya: posisi star lomba lari.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya: meniru gerak tari, membuat lingkaran diatas pola.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya: melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien dan tepat. Misalnya: bongkar-pasang peralatan secara tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya: keterampilan tanding lawan tanding.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya: kemampuan membuat tari kreasi baru

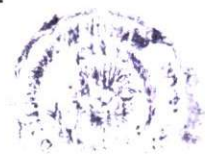
## 2. Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:186) pengertian prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Sardiman A.M (2001:46) prestasi adalah “kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

A. Tabrani (1991:22) prestasi adalah “kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Hamlik (2004:43) prestasi adalah “sesuatu yang didapatkan oleh seseorang maupun kelompok yang punya nilai positif dan bisa membuat bangga serta bahagia”.



Logan dkk. (1976) dalam Sia Tjundjing (2001:70) prestasi dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang maupun kelompok yang punya nilai positif dan bisa membuat bangga serta bahagia.

### **3. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Titik akhir dari belajar yang diharapkan terjadinya suatu perubahan dalam diri manusia. Terjadinya perubahan yang diperoleh manusia tersebut merupakan akibat dari perubahan belajar yang diperoleh oleh manusia itu sendiri. Dari perubahan belajar tersebut, maka terjadilah perubahan pada diri manusia itu, dengan demikian disebut prestasi belajar.

Poerwodarminto (1996:206) prestasi belajar dapat diartikan “sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah”.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar “merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik

menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”.

Prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah “usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Nasution(1996:17) prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

Menurut Muhibbin Syah (2010:223) keterangan nilai (angka dan huruf) dalam raport dinyatakan sebagai berikut:

Angka		Huruf/Predikat
Normatif/Adaptif	Produktif	
9,00 - 10,00	9,00 - 10,00	A (Lulus Amat Baik)
7,51 - 8,99	8,00 - 8,99	B (Lulus Baik)
6,00 - 7,50	7,00 - 7,99	C (Lulus Cukup)
0,00 - 5,99	0,00 - 6,99	D (Belum Lulus)

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar,

sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Untuk meraih prestasi belajar yang baik ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi (1998 : 233) dan Shertzer dan Stone (1997 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

##### **a. Faktor internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

##### **1) Faktor fisiologis**

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

##### **a) Kesehatan badan**

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Menurut WHO (1947) Sehat itu sendiri dapat diartikan “bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan”.

Menurut UU No.23,1992 tentang Kesehatan :

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur –



unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan. Definisi sakit: seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Walaupun seseorang sakit (istilah sehari-hari) seperti masuk angin, pilek, tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya, maka ia di anggap tidak sakit.

Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

#### b) Pancaindera

Pancaindera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “alat perasa yang lima macam, yaitu pelihat, penghirup (pencium), pengecap (lidah), perasa tubuh, dan pendengar. Indera mempunyai makna alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri (intuitif)”.

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran.

## 2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

#### a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

Menurut Binet (1997 :529) hakikat inteligensi adalah “kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”.

Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

#### b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan (1997:233) sikap adalah “kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### c) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Menurut Winkle (1991 : 39) motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai”.

Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa motivasi adalah “menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Peranannya



yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang

tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

Dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Prasarana adalah “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses “(Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan

baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

#### c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sarlito Wirawan (1994:122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, palingtidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

#### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat:

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebayanya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

## **5. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di sekolah**

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di sekolah antara lain:

Bahwa siswa yang mempunyai kemampuan bersikap fleksibel (*tawazzun*) dan mempunyai kesadaran diri yang tinggi dan *istiqomah* serta taat pada etika dan norma yang berlaku di sekolah akan selalu mudah dalam memecahkan soal-soal. Berkat ketaatan dan kesungguhannya dalam belajar seorang siswa akan mampu

menjalankan tugasnya sebagai pelajar dan akan terus belajar serta latihan mengerjakan soal-soal secara tertur untuk mendapatkan prestasi yang baik, mereka akan selalu menanamkan rasa memiliki terhadap perencanaan, pelaksanaan dan mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya dengan baik (*kaffah*).

Kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan rasa sakit (*ikhlas* dan *tawakal*) dengan selalu meningkatkan frekuensi berdoa kepada Allah untuk menyerahkan semua masalah yang dihadapinya. Siswa yang mempunyai sikap seperti ini, dalam menghadapi suatu masalah dan mengatasi kegagalan maupun kekecewaan akan diterima dengan sabar. Akan tetapi itu semua tetap tidak lepas dari usahanya untuk mencoba dan terus mencoba supaya bisa memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Kualitas hidup yang diwarnai visi dan nilai-nilai untuk menggunakan sumber-sumber spiritual dengan selalu bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah (*tawadhu*). Sifat ini apabila dimiliki seorang siswa dalam melakukan kewajibannya sebagai pelajar, mereka akan selalu berusaha memecahkan soal dengan sebaik-baiknya dengan niat dan keyakinan akan memperoleh balasan prestasi yang baik. Tugas belajar dan latihan itu dilakukannya dengan ikhlas karena Allah dan demi masa depan mereka (siswa) yang cemerlang.

Ikatan kekeluargaan dan kerja sama yang baik antar sesama akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal. Jadi, seorang siswa yang mempunyai sifat demikian akan selalu peka terhadap keadaan sekitar dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan, perilaku atau tindakan apa yang lebih baik dikerjakan dalam menghadapi situasi dengan rasa penuh tanggung jawab.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Dinama penelitian korelasional menurut Arikunto adalah “penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel” (Arikunto, 2010:313).

Penelitian ini tergolong penelitian *kuantitatif korelasional*, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Dua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.
2. Variabel tergantung atau terkait (Y) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang faktornya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun variabel terkait dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.



## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2002:57).

Populasi adalah “keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian” (Riduwan, 2002:3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Daarul Aitam Palembang yang berjumlah 91 orang dari tiga kelas.

Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Daarul Aitam Palembang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	23	23	46
2.	XI IPA	7	15	22
3.	XI IPS	17	6	23
		47	44	91

Sumber : Tata Usaha SMA Daarul Aitam Palembang

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010:174). Sampel penelitian ini diambil dengan acuan sebagai wakil populasi representatif. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto jika subyek kurang dari 100 orang,

maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil semua anggota populasi. Hal ini dikarenakan jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang. Untuk lebih jelasnya sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Daarul Aitam Palembang**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Total
1.	X	46	46
2.	XI IPA	22	22
3.	XI IPS	23	23
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>91</b>

**C. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:203), Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih muda diolah “.

Sedangkan menurut Ibnu (2003:71), Instrumen penelitian adalah “alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah peneliti dalam mencapai tujuan”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih mudah memecahkan masalah peneliti dalam mencapai tujuan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner (*Questionnaires*) dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1995:134). Untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Angket (kuesioner)**

Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden (Arikunto, 1995:136).

Sedangkan menurut Riduwan (2011:71) menyatakan bahwa angket adalah “daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberi respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Dari kedua pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permintaan pengguna.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: angket terbuka, angket tertutup, dan checklist (Riduwan, 2011:71).

Angket ini diberikan kepada siswa kelas X dan XI di SMA Daarul Aitam Palembang dengan pedoman pada dua variabel untuk mengetahui “Apakah terdapat Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Pengukuran masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan Skala empat alternatif pilihan (skala *Likert*) skala ini variabel peneliti (fenomena social secara spesifik) seperti: sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

Alasan digunakan skala likert karena memiliki beberapa kebaikan dibandingkan tipe yang lain, yaitu selain relatif mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat 22 item pertanyaan untuk 1 variabel yaitu variabel kecerdasan spiritual (X) sedangkan variabel prestasi belajar (Y) diambil dari nilai raport kelas 1 dan 2 semester 1 tahun ajaran 2011/2012.

Adapun kisi-kisi pertanyaan angket untuk kecerdasan spiritual (X) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan atau Pernyataan Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item Pertanyaan
Kecerdasan Spiritual	1.Tawazzun(kemampuan bersikap fleksibel)	1,2,3
	2. <i>Kaffah</i> (kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)	4,5,6
	3.Memilikitingkat kesadaran tinggi dan <i>istiqomah</i> dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.	7,8,9
	4.Kerendahan hati ( <i>Tawadhu</i> )	10,11,12,13,14
	5. <i>Ikhlash</i> dan <i>tawakkal</i> dalam menghadapi dan melampui cobaan.	15,16,17,18,19,20
	6.Bertanggungjawab dalam	21,22

membawakan visi dan nilai/integritas.

---

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumentasi yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan” (Arikunto, 2010:201).

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi serta data prestasi belajar siswa SMA Daarul Aitam Palembang.

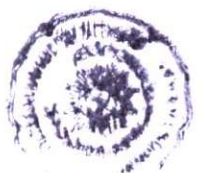
### E. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yakni korelasi *pearson product moment* (PPM), digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Rumus korelasi *pearson product moment* dapat dilihat seperti dibawah ini.

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:318})$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “*t*” *Product Moment*”
- $N$  = Jumlah Sampel (*Number of case*)
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$  = Jumlah skor X (Kecerdasan Spiritual)
- $\sum Y$  = Jumlah skor Y (Prestasi Belajar)



Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan “r”, dengan ketentuan nilai “r” tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$ , artinya korelasinya negatif sempurna, apabila  $r = 0$ , artinya tidak ada korelasi, dan apabila nilai  $r = 1$ , artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga “r” akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”**

Besarnya “r” Product Moment (r <sub>xy</sub> )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> , sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap <i>tidak ada</i> korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y yang <i>lemah atau rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>sedang atau cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber : Arikunto, 2010:319

Selanjutnya pengujian dengan uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2011:138})$$

Dimana:

- t = Nilai thitung
- r = Koefisien korelasi hasil r<sub>xy</sub>
- n = Jumlah responden

Setelah dilakukan uji signifikan, maka yang terakhir dilakukan pengujian hipotetis. Hipotetis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Kaidah pengujian hipotetis tersebut sebagai berikut:

Distribusi t (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), dengan kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_o$  artinya signifikan, dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  tidak signifikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan gambaran nyata dari hasil penelitian dan pembuktian kebenaran hipotesis serta untuk mendapatkan kesimpulan, maka terlebih dahulu data disusun dengan menggunakan tabel penolong seperti pada Tabel 4.1, lalu kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

**Tabel 4.1 Skor Hasil Jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual (X) dan Variabel Prestasi Belajar siswa (Y) di SMA Daarul Aitam Palembang**

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	78	83,84	6084	7029.146	6539.52
2	71	81,76	5041	6684.698	5804.96
3	56	74,92	3136	5613.006	4195.52
4	79	84,76	6241	7184.258	6696.04
5	75	84,76	5625	7184.258	6357
6	67	84,30	4489	7106.49	5648.1
7	70	84	4900	7056	5880
8	68	84,23	4624	7094.693	5727.64
9	83	81,00	6889	6561	6723
10	66	83,92	4356	7042.566	5538.72
11	83	82,07	6889	6735.485	6811.81
12	66	81,84	4356	6697.786	5401.44
13	81	85	6561	7225	6885
14	74	86,84	5476	7541.186	6426.16
15	71	85,61	5041	7329.072	6078.31
16	74	84,07	5476	7067.765	6221.18
17	74	85	5476	7225	6290
18	72	82,46	5184	6799.652	5937.12
19	83	80,69	6889	6510.876	6697.27
20	72	82,61	5184	6824.412	5947.92
21	88	80,23	7744	6436.853	7060.24
22	75	83,53	5625	6977.261	6264.75
23	68	85	4624	7225	5780
24	84	86,23	7056	7435.613	7243.32

25	76	82,15	5776	6748.623	6243.4
26	64	81,15	4096	6585.323	5193.6
27	75	84,23	5625	7094.693	6317.25
28	79	85,30	6241	7276.09	6738.7
29	71	82,30	5041	6773.29	5843.3
30	85	84,38	7225	7119.984	7172.3
31	75	80,84	5625	6535.106	6063
32	70	84,23	4900	7094.693	5896.1
33	72	84	5184	7056	6048
34	75	84,38	5625	7119.984	6328.5
35	74	85	5476	7225	6290
36	79	85,38	6241	7289.744	6745.02
37	77	83	5929	6889	6391
38	86	86,38	7396	7461.504	7428.68
39	80	86,38	6400	7461.504	6910.4
40	69	83,46	4761	6965.572	5758.74
41	86	83,46	7396	6965.572	7177.56
42	70	84,84	4900	7197.826	5938.8
43	74	79,38	5476	6301.184	5874.12
44	63	83,23	3969	6927.233	5243.49
45	71	82,92	5041	6875.726	5887.32
46	68	79,38	4624	6301.184	5397.84
47	73	79,36	5329	6298.01	5793.28
48	83	79,72	6889	6355.278	6616.76
49	75	84,45	5625	7131.803	6333.75
50	74	80,72	5476	6515.718	5973.28
51	82	81,63	6724	6663.457	6693.66
52	75	78,36	5625	6140.29	5877
53	70	80,91	4900	6546.428	5663.7
54	77	79,64	5929	6342.53	6132.28
55	75	78,82	5625	6212.592	5911.5
56	69	82	4761	6724	5658
57	60	82,54	3600	6812.852	4952.4
58	65	78,27	4225	6126.193	5087.55
59	76	82,18	5776	6753.552	6245.68
60	74	81,73	5476	6679.793	6048.02
61	66	80,91	4356	6546.428	5340.06
62	71	84,36	5041	7116.61	5989.56
63	61	80,18	3721	6428.832	4890.98
64	71	81	5041	6561	5751
65	80	79,27	6400	6283.733	6341.6
66	76	79,54	5776	6326.612	6045.04
67	69	78,27	4761	6126.193	5400.63
68	70	79,30	4900	6288.49	5551
69	71	77,91	5041	6069.968	5531.61
70	71	79,36	5041	6298.01	5634.56

71	69	78,91	4761	6226.788	5444.79
72	65	77,91	4225	6069.968	5064.15
73	75	77,27	5625	5970.653	5795.25
74	60	79,27	3600	6283.733	4756.2
75	79	79,27	6241	6283.733	6262.33
76	72	76,82	5184	5901.312	5531.04
77	68	77,55	4624	6014.003	5273.4
78	81	79,91	6561	6385.608	6472.71
79	63	80,00	3969	6400	5040
80	65	77,45	4225	5998.503	5034.25
81	69	78,27	4761	6126.193	5400.63
82	67	78,73	4489	6198.413	5274.91
83	79	80,55	6241	6488.303	6363.45
84	77	77,18	5929	5956.752	5942.86
85	61	79,18	3721	6269.472	4829.98
85	71	80,00	5041	6400	5680
87	62	79,82	3844	6371.232	4948.84
88	70	79,64	4900	6342.53	5574.8
89	74	79,09	5476	6255.228	5852.66
90	72	79,55	5184	6328.203	5727.6
91	80	80,00	6400	6400	6400
<b>Σ</b>	<b>6630</b>	<b>7342.17</b>	<b>487936</b>	<b>605707.56</b>	<b>542485.12</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Spiritual (X) memperoleh jumlah skor sebesar 6630 dan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) memperoleh jumlah skor sebesar 7342.17.

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang”.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Ha : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Untuk mendapatkan gambaran yang nyata dari hasil penelitian dan untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang diperoleh perlu dianalisis. Untuk menganalisis data hasil penelitian dikelas X dan XI SMA Daarul Aitam Palembang pada sampel yang berjumlah 91 orang siswa, diperoleh skor jawaban variabel kecerdasan spiritual  $\Sigma = 6630$ , sedangkan nilai rata-rata raport siswa kelas X dan XI semester I tahun ajaran 2011/2012 variabel prestasi belajar siswa yang berjumlah  $\Sigma = 7342.17$ . Maka diperoleh hasil perhitungan angket dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:318})$$

Keterangan:

$r_{\text{hitung}}$  = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sampel (*Number of Case*)

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor X (Kecerdasan Spiritual)

$\Sigma Y$  = Jumlah skor Y (Prestasi Belajar Siswa)

Diketahui:

$$N = 91 \quad \Sigma X^2 = 487936$$

$$\Sigma X = 6630 \quad \Sigma Y^2 = 605707,56$$

$$\Sigma y = 7342,17 \quad \Sigma XY = 542485,12$$

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{91(542485,12) - (6630)(7342,17)}{\sqrt{[91(487936) - (6630)^2][91(605707,56) - (7342,17)^2]}} \\
&= \frac{(49366146) - (48678587)}{\sqrt{[(44402176) - (43956900)][(55119388) - (53907460)]}} \\
&= \frac{687559}{\sqrt{(445276)(1211928)}} \\
&= \frac{687559}{\sqrt{53964245}} \\
&= \frac{687559}{734603,6}
\end{aligned}$$

$$r_{\text{hitung}} = 0,936$$

Catatan :

- N = 91
- Taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )
- Nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,202$

Menurut Sugiyono (2010:274-275) kriteria pengujian hipotetis adalah sebagai berikut:

- a)  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $\alpha = 0,05$
- b)  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan kriteria pengujian hipotetis diatas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,936 > 0,202$ ).

Berdasarkan  $r_{\text{hitung}}$  di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,936. Artinya Kecerdasan Spiritual (X) memberikan korelasi yang sangat kuat atau sangat

tinggi terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \text{ (Riduwan, 2007:139)}$$

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,936)^2 \times 100\%$$

$$KP = 87,61\%$$

Dari perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,936 dan koefisien determinasi (R) 87,61% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa sebesar 87,61%

Selanjutnya pengujian dengan Uji Signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi  $t_{hitung}$

n = Jumlah sampel responden

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,936\sqrt{91-2}}{\sqrt{1-(0,936)^2}}$$

$$= \frac{0,936\sqrt{89}}{\sqrt{1-0,87}}$$

$$= \frac{(0,936)(9,5)}{\sqrt{0,13}}$$

$$= \frac{8,8}{0,37}$$

$$t_{\text{hitung}} = 23,7$$

- Derajat bebas ( $df = n - 2 = 91 - 2 = 89$ )
- Taraf nyata (0,05)
- Nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,98$

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diatas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $23,7 > 1,98$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI SMA Daarul Aitam Palembang”



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kecerdasan Spiritual (Variabel X)

Pada bab pembahasan ini peneliti menyimpulkan hasil dari analisa data yang diperoleh yaitu kriteria *Sangat Setuju* rata-rata sebesar 9.71, kriteria *Setuju* rata-rata sebesar 9.79, kriteria *Kurang Setuju* rata-rata sebesar 2.12 dan kriteria *Tidak Setuju* rata-rata sebesar 0.37.

Dari analisa data ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang, diperoleh rata-rata sebesar 9.79 dari kategori *Setuju* ini berarti memberikan korelasi yang *sangat kuat atau sangat tinggi*.

#### B. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Pada bab pembahasan ini peneliti menyimpulkan hasil dari analisa data nilai rata-rata raport 91 responden yaitu siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang semester 1 tahun ajaran 2011/2012 diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68 untuk semua mata pelajaran.

Dari analisa data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang memberikan korelasi yang *kuat atau tinggi*.





### C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang

Berdasarkan hasil analisa data dari perhitungan nilai-nilai pada Tabel 4.1 Skor jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual (X) dan Variabel Prestasi Belajar siswa (Y) di SMA Daarul Aitam Palembang diperoleh nilai :  $\Sigma X = 6630$ ;  $\Sigma Y = 7342,17$ ;  $\Sigma X^2 = 487936$ ;  $\Sigma Y^2 = 605707,56$ ;  $\Sigma XY = 542485,12$ .

Kemudian hasil analisa data dari skor jawaban variabel kecerdasan spiritual dan nilai rata-rata raport siswa kelas X dan kelas XI semester 1 tahun ajaran 2011/2012 variabel prestasi belajar yang peneliti hitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* maka diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,936$  dan  $r_{tabel} = 0,202$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotetis diatas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $r_{hitung}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,936 > 0,202$ ).

Selanjutnya nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,936$  yang peneliti hitung dimasukan kedalam rumus koefisien determinasi dari perhitungan tersebut didapat nilai  $r^2 = 87,61\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang sebesar 87,61 % memberikan korelasi yang *kuat atau tinggi*.

Kemudian nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,936$  diuji dengan Uji Signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 23,7$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,98$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $23,7 > 1,98$ ).

Berdasarkan hasil analisa data di atas, maka dapat peneliti simpulkan nilai  $t_{hitung} = 23,7$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,98$  nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari

nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $23,7 > 1,98$ ). Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang, diterima kebenarannya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data yang diperoleh yaitu variabel kecerdasan spiritual (X) kriteria *Setuju* memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,79 merupakan nilai tertinggi dari kriteria lainnya dan variabel prestasi belajar siswa (Y) kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang semester 1 tahun ajaran 2011/2012 memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68 untuk semua mata pelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang”.

Berikut hasil analisa data yang diperoleh menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan rumus statistik, yakni *Pearson product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,936$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,202$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $r_{hitung}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,936 > 0,202$ ). Kemudian nilai  $r$  digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi dari perhitungan tersebut didapat nilai  $r^2 = 87,61\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang sebesar 87,61 % memberikan korelasi yang *kuat atau tinggi*. Kemudian diperkuat melalui uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 23,7$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,98$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $23,7 > 1,98$ ).



Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Daarul Aitam Palembang, diterima kebenarannya.

## **B. Saran**

1. Bagi guru, hendaknya guru selalu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, khususnya di SMA Daarul Aitam Palembang.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu mempertahankan kecerdasan spiritual, khususnya siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.
3. Bagi siswa yang belajar di SMA Daarul Aitam Palembang, disarankan untuk lebih meningkatkan belajarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Mila Ratnawati. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima Vol XI No. 42*.
- Winkle, WS 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin, Azwar. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Balajar Offset.
- Abdullah, Mas Uduk. 2005. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakal*. Jakarta : Bestari Buana Murni (BBM).

Abd, Wahab & Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Tim Abdi Guru, 2007. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Iqbal. 2002. *Aqidah Akhlak*. Solo : CV. Indonesia Jaya.

<http://yogasecang.wordpress.com/2010/06/21/mungkin-ini-yang-di-maksud-berislam-secar-kaffah/> , diakses 14 juni 2012. (Online)

[http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1086:istiqomah-istikharah-dan-istighfar&catid=6:buletin\\_jumat](http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1086:istiqomah-istikharah-dan-istighfar&catid=6:buletin_jumat), diakses 12 juni 2012. (online),

Dimyanti Dan Modjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

FKIP UMP, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang : FKIP UMP



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *kuantitatif korelasional*, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Dua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) : kecerdasan spiritual.
2. Variabel tergantung atau terkait (Y) : prestasi belajar.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Daarul Aitam Palembang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	23	23	46
2.	XI IPA	7	15	22
3.	XI IPS	17	6	23
		47	44	91

Sumber : Tata Usaha SMA Daarul Aitam Palembang

## 2. Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI  
Di SMA Daarul Aitam Palembang

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Total
1.	X	46	46
2.	XI IPA	22	22
3.	XI IPS	23	23
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>91</b>

### C. Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)
2. Dokumentasi

### D. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yakni korelasi *pearson product moment* (PPM).

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:318})$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “t” *Product Moment*  
 $N$  = Jumlah Sampel (*Number of case*)  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor X (Kecerdasan Spiritual)





$\Sigma Y$  = Jumlah skor Y (Prestasi Belajar)

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan “r”, dengan ketentuan nilai “r” tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$ , artinya korelasinya negatif sempurna, apabila  $r = 0$ , artinya tidak ada korelasi, dan apabila nilai  $r = 1$ , artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga “r” akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”**

Besarnya “r” Product Moment (rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> , sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap <i>tidak ada</i> korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y yang <i>lemah atau rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>sedang atau cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber : Arikunto, 2010:319

Selanjutnya pengujian dengan uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2011:138})$$

Dimana:

- t = Nilai thitung  
r = Koefesien korelasi hasil rxy  
n = Jumlah responden

Setelah dilakukan uji signifikan, maka yang terakhir dilakukan pengujian hipotetis. Hipotetis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

Kaidah pengujian hipotetis tersebut sebagai berikut:

Distribusi t (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), dengan kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak Ho artinya signifikan, dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima Ho tidak signifikan.

**RANCANGAN SKRIPSI  
PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DAARUL AITAM PALEMBANG**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut undang-undang tentang pendidikan nomor, 20 tahun 2003 diatas menunjukkan, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri, cerdas, serta berakhlak mulia, kecerdasan spiritual diperlukan untuk menunjang kesuksesan seseorang.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar (hasil belajar).



Menurut Mudali (2002:03): “Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, tetapi keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi juga oleh kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ)”.

Untuk itu diharapkan bagi para guru, dalam memberikan pelajaran kepada siswa tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual tapi diperlukan juga untuk mengasah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual diperlukan, diantaranya untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

Seperti yang dikatakan Goleman (2004:44,46) Keberhasilan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen, selebihnya yaitu 80 persen ditentukan oleh faktor lain, seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, faktor lingkungan, budaya, dan sebagainya.

Dari beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang termasuk keberhasilan belajar seperti yang dikemukakan oleh Goleman diatas dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan spiritual saja.

Kecerdasan spiritual menurut Sinetar (2000:68) adalah “pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan keTuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya”.

Sedangkan menurut Agustian (2001:90) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan

penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2008:110) aspek-aspek kecerdasan spiritual terdiri dari :

1. Istiqomah
2. Kerendahan hati
3. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)
4. Ketulusan (keikhlasan)
5. Kaffah, berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan
6. Keseimbangan (tawazzun)
7. Integritas dan penyempurnaan

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2007:14) aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi cobaan
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
6. Kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal
7. Kecenderungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
8. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Dari kedua pendapat diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah:

1. *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel)
2. *Kaffah* (kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)
3. Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan *istiqomah* dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
4. Kerendahan hati (*Tawadhu*)
5. *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan
6. Bertanggungjawab dalam membawakan visi dan nilai/integritas.

Dari kesimpulan tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual diatas dijadikan variabel dalam penelitian ini (variabel X).

Pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah pada dasarnya untuk membekali siswa dengan kapasitas diri yang lebih baik dengan pondasi keagamaan yang matang dan bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga untuk membekali siswa supaya senantiasa tegar dalam menghadapi kebosanan, kesedihan, kekecewaan, ketakutan, frustrasi, depresi dan kesedihan di dalam hidup, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar menurut Irwanto (1997:105) adalah, ”proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan”.

Sementara menurut Slameto dalam Djamarah, (1995:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Menurut Muhibbin Syah (2010:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yakni:

1. *Faktor internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. *Faktor eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. *Faktor pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa-siswa yang mengikuti proses pembelajaran disuatu jenjang pendidikan (sekolah), selalu diadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajarnya. Penilaian hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar siswa yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996 :178) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Sedangkan menurut Sutartinah Tirtonegoro (1984:14 ) Prestasi belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat



pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

Variabel prestasi belajar (Y) dalam penelitian ini diambil dari hasil raport siswa kelas X dan kelas XI semester 1 di SMA Daarul Aitam Palembang.

Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru-guru di SMA Daarul Aitam Palembang tidak semua siswa dalam usaha belajarnya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, ada diantaranya yang berprestasi belajar rendah.

Menurut Thursan Hakim (2000:1) hasil kegiatan belajar yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu tidak semua mendapatkan hasil yang maksimal atau berprestasi belajar tinggi ada juga siswa yang mendapat prestasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Apakah ada Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.



#### **D. Hipotesis**

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya” (Margono, 1996:67-68).

Ha : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada lembaga pendidikan, khususnya di SMA Daarul Aitam Palembang supaya para guru bisa membimbing dan memotivasi para siswa agar bisa menggali kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Kemudian penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat pada orang tua, lembaga pendidikan secara umum, kemudian konselor, agar bisa membimbing para siswa atau anak agar bisa mengoptimalkan kecerdasan spiritualitas yang dimilikinya.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.
3. Ingin mengetahui adakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, penulis membagi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMA Daarul Aitam Palembang.
2. Prestasi belajar siswa di SMA Daarul Aitam Palembang. Dengan mengambil nilai rata-rata raport siswa kelas X dan kelas XI semester 1 tahun ajaran 2011/2012 untuk semua mata pelajaran.

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

### **1. Kecerdasan**

Menurut Alfred Binet (1911:59) kecerdasan merupakan “sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang”.

### **2. Spiritual**

Menurut Khalil A. Khavari (2000:82) spiritual adalah “fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia”.

### **3. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001:4) yang berarti:

Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

### **4. Belajar**

Menurut Logan dalam Sia Tjundjing (2001:70) belajar diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”.

## **5. Prestasi**

Menurut Poerwodarminto (1996:206) yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”.

## **6. Prestasi Belajar**

Menurut Marsun dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan “hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ)

##### 1. Pengertian Kecerdasan

David Wechsler (2003:82), memberikan definisi mengenai intelegensi/kecerdasan mula-mula sebagai:

Kapasitas untuk mengerti lingkungan dan kemampuan akal-budi untuk mengatasi tantangan-tantangannya. Pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa intelegensi/kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan-lingkungannya secara efektif.

Sudarsono (1993:50) kecerdasan adalah “kecakapan untuk menangani situasi-situasi dan kemampuan mempelajari sesuatu, termasuk pencapaian hubungan dengan yang lain. Kemampuan berurusan dengan kerumitan, atau dengan abstrak-abstrak, kemampuan dan kecakapan berfikir”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat peneliti simpulkan kecerdasan atau intellegensi adalah kemampuan seseorang untuk belajar, mengerti, bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan-lingkungannya secara efektif, mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan serta pengalamannya untuk bernalar dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

##### 2. Pengertian Spiritual

Spiritual menurut Stephen R. Covey (2001:122) “hubungan seseorang dengan

Tuhan Yang Maha Esa tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu”.

Doe dan Walch (2001:20) Spiritual adalah:

Dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita.

Dari beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan spiritual adalah suatu kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan, atau yang dinamakan sebagai sumber keberadaan kita yang merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Yang memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita.

### **3. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Menurut Mujib dan Mudzakir (2002:329-330) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Gordon Allport (2001:8) kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh”.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan Kecerdasan Spiritual adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran

manusia serta kemampuan kita menyembuhkan dan membangun diri secara utuh untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan.

#### **4. Prinsip Kecerdasan Spiritual(SQ)**

Agustina (2001:60) dalam bukunya menuliskan adanya 6 prinsip dalam kecerdasan spiritual berdasarkan rukun iman, yaitu :

- a. Prinsip bintang (*star principle*)
- b. Prinsip malaikat (*angel principle*)
- c. Prinsip kepemimpinan (*leadership principle*)
- d. Prinsip pembelajaran (*learning principle*)
- e. Prinsip masa depan (*vision principle*)

#### **5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual(SQ)**

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2008:110) aspek-aspek kecerdasan spiritual terdiri dari :

1. Istiqomah
2. Kerendahan hati
3. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)
4. Ketulusan (keikhlasan)
5. Kaffah, berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan
6. Keseimbangan (tawazzun)
7. Integritas dan penyempurnaan

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2007:14) aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi cobaan
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
6. Kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal

7. Kecendrungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
8. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dijadikan variabel (x) dalam penelitian ini.

1. *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel)
2. *Kaffah* (kecendrungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal)
3. Memilikitingkat kesadaran tinggidan *istiqomah* dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
4. Kerendahan hati (*Tawadhu*)
5. *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan
6. Bertanggungjawab dalam membawakan visi dan nilai/integritas.

## 6. Manfaat Kecerdasan Spiritual(SQ)

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso (2011:57) beberapa manfaat SQ adalah:

- a. SQ telah “menyalahkan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama
- f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal
- g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh
- h. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat

## 7. Hal-hal yang menghambat Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Sumediyani (2002:3) ada beberapa hal yang dapat menghambat berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Adanya ketidakseimbangan yang dinamis antara id, ego dan superego



- b. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi.
- c. Mengharapkan terlalu banyak.
- d. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting
- e. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah
- f. Adanya luka jiwa, yaitu jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terasing dan tidak berharga.

## **8. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall (2011:72) mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- Langkah 1: Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
- Langkah 2: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
- Langkah 3: Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
- Langkah 4: Menemukan dan mengatasi rintangan.
- Langkah 5: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- Langkah 6: Menetapkan hati pada sebuah hati.
- Langkah 7: Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang baik.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Winkel (1997:193) belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap”.

Mudzakir (1997:34) belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu



perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan dapat belajar dengan efektif yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Prestasi**

Hamlik (2004:43) prestasi adalah “sesuatu yang didapatkan oleh seseorang maupun kelompok yang punya nilai positif dan bisa membuat bangga serta bahagia”.

Logan dkk. (1976) dalam Sia Tjundjing (2001:70) prestasi dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang maupun kelompok yang punya nilai positif dan bisa membuat bangga serta bahagia.

## **3. Pengertian Prestasi Belajar**

Poerwodarminto (1996:206) prestasi belajar dapat diartikan “sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah”.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar “merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Untuk meraih prestasi belajar yang baik ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi (1998 : 233) dan Shertzer dan Stone (1997 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

##### **a. Faktor internal**

###### **1) Faktor fisiologis**

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

###### **2) Faktor psikologis**

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah intelligensi, sikap dan motivasi.

##### **b. Faktor eksternal**

###### **1) Faktor lingkungan keluarga**

Antara lain : sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

2) Faktor lingkungan sekolah

Antara lain : sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar

3) Faktor lingkungan masyarakat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipp\_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor: 32.08.007/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/XII/2011

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa  
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

**MEMPERHATIKAN:**

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

**MENIMBANG:**

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

**MENINGAT:**

- UU RI Nomor 20 tahun 2003
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
- Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/D/2011

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :**

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
RARA SOPIAH ANDARI	322008008	1. Dra. Holidjah AR. 2. Dra. Rosmini Djohari, M.M.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang  
Pada tanggal : 6 Muharam 1433 H.  
1 Desember 2011 M

  
Dekan  
Drs. Syaifudin, M.Pd.  
NBM/MDN 854917/000105620

**Tembusan:**

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN DAN TERAKREDITASI

Alamat Jl.Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp 0711 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

USULAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor / G.17./FKIP UMP/2012

nama : Rara Sopiah Andari

nomor : 32 2008 008

jurusan : Adm.Pendidikan

judul skripsi :

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang
2. Peranan Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang
3. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang

jumlah Judul Nomor : 1 (satu)

pembimbing I : Dra. Holidjah. AR.

pembimbing II : Dra. Rosmini Djohari, M.M.

Palembang, 17 Januari 2012

Ketua Program Studi

Dra. Holidjah. AR.

Daftar Rangkap Tiga:

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor: 2915/G.17.3/FKIP UMPN/2012  
Hal : *Permohonan Riset*

10 Jumadil Akhir 1433 H.  
02 Mei 2012 M.

Yth. Kepala SMA Daarul Aitam  
Palembang

Assalamualaikum w. w.,

Kami mohon kesedian Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

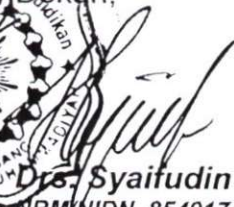
Nama : Rara Sopiah Andari  
NIM : 322008008  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Administrasi Pendidikan

untuk melakukan riset di lingkungan SMA Daarul Aitam Palembang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang*"

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq walhidayah.

Wasalam

Dekan,  
  
Drs. Syarifudin M.Pd.  
NBM/NIDN. 854917/000105620





SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA DAARUL AITAM**  
TERAKREDITASI B

T : JL. TELAGA SWIDAK 14 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG 30264 TELP. (0711) 517877

Nomor : 124/421.9/SMA.DA/VI/2012

Palembang, 06 Juni 2012

Lamp. : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
Dekan FKIP Universitas  
Muhammadiyah Palembang  
di -  
Palembang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 2915/G.17.3/FKIP UMP/V/2012 tanggal 02 Mei 2012 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : RARA SOPIAH ANDARI  
NIM : 322008008  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMA Daarul Aitam Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SPIRITUAL QUOTIENT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA DAARUL AITAM PALEMBANG"**

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Kepala Sekolah,  
  
Fatimah, S.Pd





SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA DAARUL AITAM**  
TERAKREDITASI B

ALAMAT : JL. TELAGA SWIDAK 14 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG 30264 TELP. (0711) 517877

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**No.126/421.9/SMA.DA/VI/2012**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Daarul Aitam Palembang, menerangkan bahwa :

Nama : RARA SOPIAH ANDARI  
N I M : 322008008  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Riset di SMA Daarul Aitam Palembang dari tanggal 01 Juni 2012 s.d 02 Juni 2012 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SPIRITUAL QUOTIENT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA DAARUL AITAM PALEMBANG” PADA SISWA KELAS X DI SMA DAARUL AITAM PALEMBANG”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 09 Juni 2012  
Kepala Sekolah



*[Handwritten Signature]*  
Fatimah, S.Pd



**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Sopiah Andari  
Nim : 32 2008 008  
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 09 Agustus 2012  
Yang menerangkan  
Mahasiswa yang bersangkutan,



Rara Sopiah Andari  
32 2008 008



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Jamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,  
Fax. (0711) 513078, E-mail : fkip\_ump@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rara Sopiah Andari  
Nim : 32 2008 008  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Daarul Aitam Palembang**

Tanggal Pengajuan : 2 April 2012  
Selesai Penulisan : 23 Juli 2012  
Pembimbing I : Dra. Holidjah AR. M, Si  
Pembimbing II : Dra. Rosmini Djohari. M. M

Palembang, 23 Juli 2012

Pembimbing I,

**Dra. Holidjah AR. M, Si**

Pembimbing II

**Dra. Rosmini Djohari. M. M**

Dibuat rangkap tiga

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II





















## LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

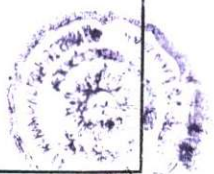


Nama : Rana Sopiha Andari  
 NIM : 32 2008 008  
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SA) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Holidah. AR.  
 2. Dra. Rosmini Johari, M.M.

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Judul	ACC judul	[Signature] 5/02	
2	Rancangan	Perbaikan	[Signature] 2/02	
3	Bab I	Perbaikan	[Signature] 4/5-02	
4	n -	Perbaikan	[Signature] 22/02	
5	n - I	ACC	[Signature] 25/5-02	
6	Bab I	perbaikan	[Signature] 3/4-2012	
6	Bab I	perbaikan	[Signature] 10/5-2012	
7	Bab I	ACC	[Signature] 5/6-2012	
8	Bab II	Perbaikan	[Signature] 6-2012	
9	Bab II	perbaikan	[Signature] 11/6-2012	
10	Bab II	ACC	[Signature] 12/6-2012	
11	Bab II	Perbaikan	[Signature] 13/02	
12	Bab III	perbaikan	[Signature] 30/6-02	
13	Bab III	ACC	[Signature] 4/7-02	
14	Bab III	ACC	[Signature] 20/6-02	

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
15	BAB III	Perbaikan		25/6-2012
16	n.	ACC		28/6-2012
17	n. IV	BAB IV.		12/7-2012
18	n- IV	ACC		16/7-2012
19	n ✓	ACC		16/7-2012
20	n- VI	Perbaikan		16/7-2012
21.	Bab IV	perbaiki		3/7-2012
22.	Bab IV	Perbaiki		6/7-2012
23.	Bab IV	Acc		10/7-2012
24.	Bab V	Perbaiki		16/7-2012
25.	Bab VI	Perbaiki		16/7-2012
26.	Bab V	perbaiki		18/7-2012
27.	Bab VI	Perbaikan		18/7-2012
28.	Bab V	perbaiki		21/7-2012
29.	Bab VI	Perbaiki		21/7-2012
30.	Bab V	Acc		23/7-2012
31.	Bab V	Acc		23/7-2012
32	BAB VII	ACC		23/7-2012



## INSTRUMEN PENELITIAN

### I. Identitas Responden

- a. Nama Siswa :
- b. Kelas :

### II. Petunjuk

- a. Angket ini digunakan untuk menyusun skripsi.
- b. Pertanyaan ini tidak ada pengaruhnya dengan penilaian atau prestasi belajar siswa.
- c. Mohon dijawab hanya dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban.
- d. Terima kasih atas bantuan siswa/siswi yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini.
- e. Keterangan:
  - SS : Jika anda *Sangat setuju* dengan pernyataan tersebut
  - S : Jika anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut
  - KS : Jika anda *Kurang Setuju* dengan pernyataan tersebut
  - TS : Jika anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

**Variabel X**  
**(KECERDASAN SPIRITUAL)**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih senang belajar dari pada main game/nonton tv dirumah.				
2.	Saya bisa membagi waktu dengan baik dalam belajar.				
3.	Saya bertanggungjawab terhadap tugas sekolah yang diberikan guru.				
4.	Saya bersikap kritis terhadap perbedaan pendapat dalam diskusi belajar.				
5.	Saya dapat mengembangkan kemampuan diri saya.				
6.	Saya mampu menerapkan pelajaran disekolah terhadap prilaku kehidupan sehari-hari.				
7.	Saya mauberpatisipasidalam kegiatan social				
8.	Saya menjalanihidup sesuai dengan nilai agama.				
9.	Saya selalu berhati-hati mengambil keputusan dalam mengerjakan soal.				
10.	Saya bersedia menerima nasihat dan kritik dari siapapun.				
11.	Saya selalu menghormati orang tua, guru dan teman.				
12.	Saya senang dapat membantu teman dalam menyelesaikan tugas sekolah.				
13.	Saya dapat menghargai pendapat teman.				
14.	Saya bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru maupun teman.				
15.	Saya melakukan semua pekerjaan yang positif tanpa pamrih.				
16.	Saya menyerahkan semua masalah yang dihadapi kepada Allah SWT.				
17.	Saya terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar.				
18.	Saya selalu mengatasi kegagalan dengan sabar.				
19.	Saya tetap sabar walaupun belum memperoleh prestasi yang baik.				
20.	Saya berusaha mendekatkan diri kepada Allah.				
21.	Saya selalu berusaha menjadicontoh tauladan yang baik.				
22.	Saya selalu mengatasi masalah dengan baik.				

Tabel Harga Kritik dari r Product Moment

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,881	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,178
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,936	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung

Nilai Persentil untuk Distribusi t

NU = db

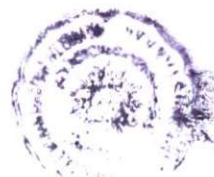
(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan  $t_p$ )

NU	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,925}$	$t_{0,90}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,00	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,280	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,200	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,698	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,638	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,648	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	2,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,06	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates F. Table 111, Oliver & Boyd Ltd. Edinburgh.

$T_{0,995}$  untuk tes 2 ekor dengan  $t_{0,01}$

$T_{0,975}$  untuk tes dua ekor dengan  $t_{s,0,05}$





**Skor Jawaban**  
**Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang**  
**Variabel : Kecerdasan Spiritual**

No.	Nama Responden	Item																						Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	A. Roni Suwandi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	78
2	Adi Pran	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	71
3	Ahmad Pandri	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	1	3	4	1	3	56
4	Ali Zainal Abidin	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	79
5	Aliya Rifka	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	75
6	Anggun Siska Utami	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	67
7	Ayu Agustina	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	70
8	Baterun	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68
9	Dayu Maulidina Ulfa	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
10	Deno Wijaya	1	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	2	1	66
11	Fadlun	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
12	Fahira	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	66
13	Fitri Yanda Yani	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
14	Ira Susanti	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	74
15	Kasman	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	71
16	Kgs. Arifin Rosyadi	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	74
17	M. Amirullah Adha	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	74
18	M. Beni Syaputra	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	72
19	M.Sidik	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
20	Maulana Abdul Aziz	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	72
21	Melati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
22	Muhammad Fikri	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
23	Muhammad Iqbal	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	68
24	Muhammad Zahir	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
25	Munajih	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	76
26	Nadia	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	64
27	Nawira	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	75
28	Nini Oktaviani	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	79
29	Nur Muhammad Pamungkas	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	71
30	Nur Soleha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	85
31	Reka Gustianty	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	75
32	Ria Nova	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	70
33	Rima Melati	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72
34	Sarah Sefrianti	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	75
35	Sarnah	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	74
36	Sarvah	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	79
37	Sy. Hikmah	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	77
38	Syaiful Anwar	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
39	Ulfa Andriani	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
40	Yulaika Sari	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	69
41	Zalika Rusadi	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
42	Fadylah	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	70
43	Nabilah	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	74
44	Rahmad Sukri	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	63
45	Hasan Dhanil	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	71

Daftar Nilai rata-rata raport  
Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap  
Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang  
Variabel : Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Responden	Nilai rata-rata
1	A. Roni Suwandi	83,84
2	Adi Pran	81,76
3	Ahmad Pandri	74,92
4	Ali Zainal Abidin	84,76
5	Aliya Rifka	84,76
6	Anggun Siska Utami	84,30
7	Ayu Agustina	84
8	Baterun	84,23
9	Dayu Maulidina Ulfa	81,00
10	Deno Wijaya	83,92
11	Fadlun	82,07
12	Fahira	81,84
13	Fitri Yanda Yani	85
14	Ira Susanti	86,84
15	Kasman	85,61
16	Kgs. Arifin Rosyadi	84,07
17	M. Amirullah Adha	85
18	M. Beni Syaputra	82,46
19	M.Sidik	80,69
20	Maulana Abdul Aziz	82,61
21	Melati	80,23
22	Muhammad Fikri	83,53
23	Muhammad Iqbal	85
24	Muhammad Zahir	86,23
25	Munajih	82,15
26	Nadia	81,15
27	Nawira	84,23
28	Nini Oktaviani	85,30
29	Nur Muhammad Pamungkas	82,30
30	Nur Soleha	84,38
31	Reka Gustianty	80,84
32	Ria Nova	84,23
33	Rima Melati	84
34	Sarah Sefrianti	84,38
35	Sarnah	85
36	Sarwah	85,38
37	Sy. Hikmah	83
38	Syaiful Anwar	86,38
39	Ulfa Andriani	86,38
40	Yulaika Sari	83,46
41	Zalika Rusadi	83,46
42	Fadylah	84,84
43	Nabilah	79,38
44	Rahmad Sukri	83,23
45	Hasan Dhanil	82,92
46	Ansori	79,38

47	Clara Septiana	79,36
48	Dedi Irawan	79,72
49	Dwi Titra Sari	84,45
50	Egi Ariska	80,72
51	Irma Suryani	81,63
52	M. Nasrul	78,36
53	Maza Silvarima	80,91
54	Mita Azizah	79,64
55	Muhammad Ilham	78,82
56	Muhammad Zen	82
57	Nopriadi	82,54
58	Nova Pratiwi	78,27
59	Raras Kiyah Umarni	82,18
60	Rina Agustina	81,73
61	Ririn Dekasari	80,91
62	Siainun Hasannah	84,36
63	Siti Nurjannah	80,18
64	Sri Wahyuni	81
65	Utari	79,27
66	Siti Cholipah	79,54
67	Achmad Budi Sugiarto	78,27
68	Shinta	79,30
69	Abdullah	77,91
70	Angga Saputra	79,36
71	Apriyadi	78,91
72	Dicky Ramadhan	77,91
73	Kardillah	77,27
74	M. Padli	79,27
75	M. Suep	79,27
76	Muhammad Soleh	76,82
77	Paiman	77,55
78	Rasem	79,91
79	Siti Rahmah	80,00
80	Sukandi	77,45
81	Syarifudin	78,27
82	Yesi Manasari	78,73
83	Yuanita Sari	80,55
84	Rahmad Sobirin	77,18
85	Johan Mey Sandi	79,18
85	Muhammad Fajrin Saputra	80,00
87	M. Isa	79,82
88	Sugandi	79,64
89	Surya Anjas Marah	79,09
90	Nurdiana Putri	79,55
91	Laili Izzati	80,00

## RIWAYAT HIDUP

Rara Sopiah Andari dilahirkan di Talang Panjang, tanggal 22 September 1989, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Toni dan Ibu Eli Eliza. Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditempuh di kampung halamannya di kabupaten Empat Lawang. Tamat SD tahun 2004, SMP tahun 2006 dan SMA tahun 2008.

Pendidikan berikutnya ditempuh di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, memilih Program Studi Administrasi Pendidikan hingga tahun 2012. Peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya Angkatan II di Desa Keman Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Pada bulan Maret sampai Juli 2012 peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Daarul Aitam Palembang”**.